

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin meningkatnya penggunaan gadget dan internet di era globalisasi modern, gadget dan internet telah menjadi kebutuhan untuk segala macam aktivitas di masyarakat, salah satunya adalah komunikasi antar manusia dan pencarian informasi. Karena Internet menjadi wahana untuk berbagai tujuan dan tujuan, jangkauannya luas, mudah diakses, dan dapat digunakan oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja. Media sosial merupakan salah satu wadah untuk berkomunikasi dan mencari informasi melalui internet atau dunia maya[1].

Pada saat ini media sosial sudah banyak sekali beredar dan digunakan oleh masyarakat tidak terkecuali juga digunakan oleh sebuah lembaga untuk mencapai keinginannya. Salah satu media sosial yang paling populer yaitu instagram, yang dimana pada tahun 2020 instagram merupakan media sosial terpopuler melebihi youtube, facebook, twitter, tiktok, pinterest dan snapchat[2]. Instagram adalah aplikasi media sosial yang dimana dapat memberika konten dalam bentuk foto maupun video, instagram memiliki berbagai macam fitur salah satunya yaitu fitur yang membuat pengguna dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan satu sama lain contohnya yaitu *caption*, komentar, pesan, dan sebagainya[3].

Dalam pembuatan *caption* ataupun isi dari konten yang disajikan pada media sosial ini ada suatu peran yang sangat penting yaitu *content writer*. *Content writer* atau sebutan dalam bahasa Indonesia adalah penulis konten, sebelum media digital berkembang, biasanya banyak dijumpai pada agensi periklanan, surat kabar maupun majalah. Konten yang ditulis bisa berbentuk artikel, blog, kiriman di sosial media, atau apapun yang ditulis berbasis online. *Writer* ini dalam membuat konten tentunya tidak asal – asalan, dalam penulisan ini menggunakan teknik *copywriting*. *Copywriting* merupakan adalah kalimat yang dibuat oleh copywriter (orang yang ahli

dalam membuat kalimat) dan dibuat sedemikian rupa supaya iklan menjadi menarik dan orang menjadi tertarik untuk mencermati[4].

Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tugas membantu gubernur untuk melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika dan urusan pemerintahan bidang persandian[5]. KOMINFO DIY dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat menggunakan suatu perantara yaitu media informasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan media sosial Instagram. Salah satu akun Instagram KOMINFO DIY yaitu akun dengan *username* (@jogjasmartprovince). Pada akun @jogjasmartprovince banyak informasi yang disampaikan oleh KOMINFO kepada masyarakat umum berupa infografis, baik itu berbentuk poster maupun video.

Jogja Smart Province (JSP) merupakan pendekatan kreatif dan inovatif dari Pemerintah Daerah DIY dan setiap kelompok pemangku kepentingan dalam penyelesaian isu strategis dan atau pengembangan sektor unggulan DIY melalui optimalisasi pendayagunaan teknologi, integrasi data dan kolaborasi antar wilayah untuk mengakselerasi terwujudnya kehidupan masyarakat Jogja yang lebih sejahtera, sehat, nyaman dan aman[6]. JSP memiliki lima ruang lingkup atau dimensi yaitu Smart Governance, Smart Culture, Smart Environment, Smart Living, dan Smart Society. Smart Living (Kehidupan Cerdas) adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan komponen utama pendukung aktivitas masyarakat[7]. Pada penelitian ini penulis menggunakan media sosial Instagram sebagai medium untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Penyampaian informasi ini akan membahas tentang ruang lingkup atau dimensi yang ada pada Jogja Smart Province khususnya untuk Dimensi Smart Living. Penyampaian informasi ini dilakukan melalui akun media sosial Instagram KOMINFO DIY dengan akun @jogjasmartprovince. Maka pada penelitian ini penulis sudah membuat rancangan *copywriting* yang digunakan sebagai media informasi pada

poster dan video infografis melalui jejaring media sosial Instagram sebagai sarana memberikan informasi tentang ruang lingkup atau dimensi *smart living* yang ada pada *Jogja Smart Province*.

B. Tujuan

Tujuan pada penelitian PKL/KP ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tujuan pelaksanaan PKL/KP
 - a. Membentuk karakter individu yang lebih kompeten dalam pengembangan *hardskill* dan *softskill*.
 - b. Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku perguruan tinggi kedalam dunia kerja.
 - c. Memberikan pengalaman bekerja dan gambaran bekerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa ketika lulus dari perguruan tinggi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik di Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso Komplek THR, Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis ditempatkan di bagian aplikasi informatika, yang dimana penulis memiliki tugas untuk mengisi konten di instagram KOMINFO pada akun (@*jogjasmartprovince*). Tugas yang penulis kerjakan yaitu pembuatan infografis baik itu berbentuk poster maupun video *motion graphic*.

D. Aspek Umum dan Kelembagaan

1. Profil Dinas Komunikasi dan Informasi DIY

Pembentukan Dinas Kominfo Pemerintah Daerah DIY merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, antara lain mencakup komunikasi dan informatika, statistik dan persandian. Dinas Kominfo

Daerah Istimewa Yogyakarta berdiri mulai 1 Januari 2016 yang merupakan amanat dari Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta[4].

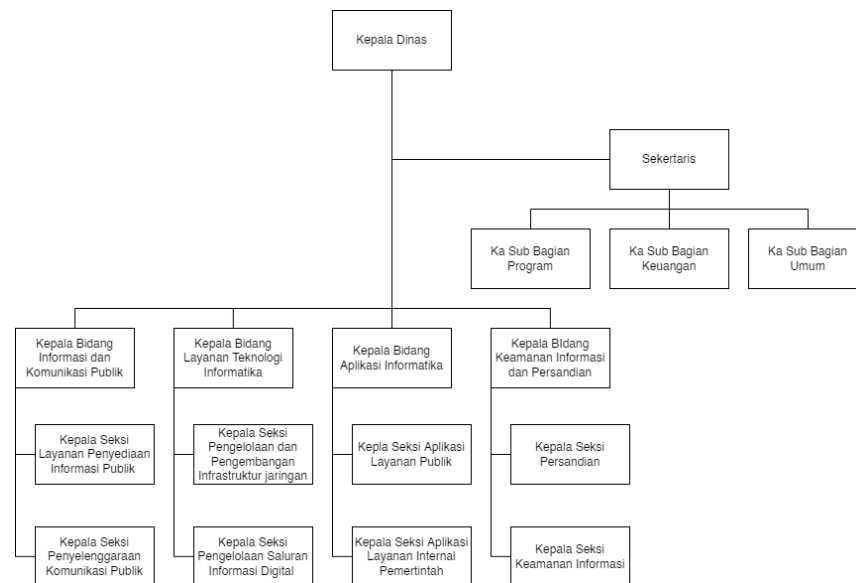


Gambar 1. 1 Logo Dinas Komunikasi dan Informatika

Gambar 1.1 merupakan ilustrasi dari logo Dinas Komunikasi dan Informatika yang ada di Indonesia yang dimana digunakan oleh semua instansi Diskominfo yang ada di Indonesia

2. Struktur Bagan Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika DIY

Berikut merupakan struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika DIY :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika DIY

Dinas Komunikasi dan Informatika DIY merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
 - b. Sekertaris, terdiri dari
 - a) Kepala Sub Bagian Program
 - b) Kepala Sub Bagian Keuangan
 - c) Kepala Sub Bagian Umum
 - c. Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, terdiri dari
 - a) Kepala Seksi Layanan Penyediaan Informasi Publik
 - b) Kepala Seksi Penyelenggaraan Komunikasi Publik
 - d. Kepala Bidang Layanan Teknologi Informatika, terdiri dari
 - a) Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Infrastruktur Jaringan
 - b) Kepala Seksi Pengelolaan Informasi Digital
 - e. Kepala Bidang Aplikasi Informatika, terdiri dari
 - a) Kepala Seksi Aplikasi Layanan Publik
 - b) Kepala Seksi Aplikasi Layanan Internal Pemerintah
 - f. Kepala Bidangng Keamanan Informasi dan Persandian, terdiri dari
 - a) Kepala Seksi Persandian
 - b) Kepala Seski Keamann Informasi
3. Visi dan Misi

Kemudian Dinas Komunikasi dan Informatika DIY memiliki Visi dan Misi yang digunakan sebagai tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh DISKOMINFO DIY. Berikut adalah visi dan misi dari Dinas Komuniksi dan Informatika DIY[4].

Visi

“Terwujudnya Jogja Cyber Province dan Masyarakat Informasi Menuju Peradaban Baru Mendukung Keistimewaan DIY”

Misi

Mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel di DIY dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi secara optimal.

E. Metode Penulisan Laporan

Penyusunan laporan PKL / KP penulis memperoleh informasi melalui beberapa metode:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan online kepada pembimbing lapangan pada saat pelaksanaan PKL / KP untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan bersama antara tim magang untuk menentukan pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota tim.

3. Metode Pustaka

Metode Pustaka merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka, mengenai teori-teori ilmiah yang didapatkan dari buku-buku teks, jurnal atau makalah elektronik, dan internet yang berhubungan dengan proyek guna sebagai pedoman dan acuan penulis dalam Menyusun system maupun laporan.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan kegiatan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut, yang terbagi menjadi beberapa bagian:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi mengenai gambaran umum dari latar belakang kegiatan yang dilakukan penulis selama melakukan kerja praktik. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan laporan, tujuan, ruang lingkup dan

aspek kelembagaan dari KOMINFO Jogja, serta sistematika penulisan laporan yang penulis gunakan.

BAB II DASAR TEORI

Berisi teori-teori yang penulis gunakan untuk menjadi acuan dalam mengerjakan laporan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik tentang perancangan konte inforgrafis.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pemaparan teori serta konsep dari tahapan, Analisa dan pengerjaan tugas proyek secara sistematis dari awal hingga akhir.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai mengenai kesimpulan dan saran yang telah diperoleh dari apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan / Kerja Praktik sebagai evaluasi dimasa mendatang.